

**Hubungan Hasil Skrining Risiko Ibu Hamil dengan Keaktifan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember**

**Tafrihatal Wildaniyah**

Fakultas Ilmu Keperawatan, Nama Universitas Muhammadiyah Jember; zaimatusfatiha@gmail.com

**Awatiful Azza**

Fakultas Ilmu Keperawatan, Nama Universitas Muhammadiyah Jember; awatiful.azza@unmuhjember.ac.id

**Siti Kholifah**

Fakultas Ilmu Keperawatan, Nama Universitas Muhammadiyah Jember; sitikholidah@unmuhjember.ac.id

**ABSTRACT**

**Background:** One of the preventive efforts to reduce the Maternal Mortality Rate (MMR) is premarital screening. Because most people generally do not fully know their health status in detail, especially for those who do not carry out routine annual general checkups. Screening for the risk of pregnant women is useful for increasing ANC visits. Risk screening for pregnant women includes pregnancy examinations, examination of Hb and urine levels (protein and glucose) as well as health education about anemia and Chronic Energy Deficiency (CED), Urinary Tract Infection (UTI), and danger signs in pregnancy. Antenatal care (ANC) is important to ensure that natural processes continue to run normally during pregnancy, because at any time this pregnancy can develop into problems or complications. **Purpose:** This study aims to determine the relationship between screening of pregnant women and the activeness of Antenatal Care (ANC) visits in the working area of the Kalisat Health Center, Jember Regency. **Design:** Correlational research design with a cross sectional approach, with a total of 209 pregnant women as respondents. The sampling technique used by researchers is using the Probability Sampling technique. Probability Sampling using Cluster Random Sampling. **Results:** Based on the results of the chi square statistical test, it is known that the p value is 0.000 where  $\alpha \leq 0.05$  so that H1 is accepted, which means that there is a relationship between the results of risk screening for pregnant women and the activeness of Antenatal Care (ANC) visits. And the value of r -0.50 which means the strength of the relationship can be categorized as a strong relationship. The direction of the correlation is negative, which means that the higher the risk of pregnancy, the lower the level of ANC visits. **Conclusion:** there is a relationship between the results of risk screening for pregnant women and the activeness of Antenatal Care (ANC) visits. Pregnant women are expected to always carry out pregnancy screening and carry out ANC visits in accordance with the provisions to prevent complications that may occur during pregnancy, childbirth and the puerperium.

**Keywords:** risk screening, pregnant women, activity, antenatal care

**ABSTRAK**

**Latar belakang:** Upaya preventif penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) salah satunya adalah pemeriksaan premarital skrining. Karena sebagian besar masyarakat umumnya tidak sepenuhnya mengetahui status kesehatannya secara detil, apalagi bagi yang tidak melaksanakan general checkup rutin tahunan. *Screening* resiko ibu hamil bermanfaat untuk meningkatkan kunjungan ANC. Skrining resiko ibu hamil meliputi pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan kadar Hb dan urine (protein dan glukosa) serta pendidikan kesehatan tentang anemia dan Kekurangan Energi Kronis (KEK), Infeksi Saluran Kemih (ISK), dan tanda bahaya dalam kehamilan. *Antenatal care* (ANC) penting untuk menjamin agar proses alamiah tetap berjalan normal selama kehamilan, sebab setiap saat kehamilan ini dapat berkembang menjadi masalah atau komplikasi. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan skrining ibu hamil dengan keaktifan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di wilayah kerja puskesmas Kalisat Kabupaten Jember. **Desain:** Desain penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, dengan jumlah responden sebanyak 209 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik *Probability Sampling*. *Probability Sampling* dengan menggunakan Cluster Random Sampling. **Hasil:** Berdasarkan hasil uji statistik chi square diketahui *p value* 0,000 dimana  $\alpha \leq 0,05$  sehingga H1 diterima, yang berarti terdapat hubungan antara hasil skrining resiko ibu hamil dengan keaktifan kunjungan *Antenatal Care* (ANC). Serta nilai r -0,50 yang artinya kekuatan hubungan dapat dikategorikan hubungan kuat. Arah kolerasi negatif yang artinya semakin tinggi resiko kehamilan maka semakin rendah tingkat kunjungan ANC. **Kesimpulan:** terdapat hubungan antara hasil skrining resiko ibu hamil dengan keaktifan kunjungan *Antenatal Care* (ANC). Ibu hamil diharapkan selalu melakukan skrining kehamilannya dan melakukan kunjungan ANC sesuai dengan ketentuan untuk mencegah komplikasi mungkin terjadi selama masa kehamilan, persalinanan hingga masa nifas

**Kata kunci:** skrining resiko, ibu hamil, keaktifan, antenatal care

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Wanita yang sedang hamil tidak menutup kemungkinan akan mengalami risiko kehamilan yang dapat menyebabkan kesakitan, kecacatan bahkan kematian. Upaya yang harus dilakukan untuk mencegah terjadinya hal tersebut yaitu dengan melakukan deteksi dini (Maternity et al., 2017). Deteksi dini yang dilakukan oleh petugas kesehatan yaitu untuk mengenali secara awal masalah yang dapat terjadi dan mencegah masalah tersebut menjadi aktual dan mangancam nyawa ibu maupun bayinya (Sari & Ardiyanti, 2019).

Upaya preventif penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) salah satunya adalah pemeriksaan premarital skrining. Karena sebagian besar masyarakat umumnya tidak sepenuhnya mengetahui status kesehatannya secara detil, apalagi bagi yang tidak melaksanakan general check up rutin tahunan. Seseorang yang terlihat sehat bisa saja sebenarnya adalah silent carrier/pembawa dari beberapa penyakit infeksi & hereditas dan saat hamil dapat mempengaruhi janin atau bayi yang dilahirkannya nanti (Puspitaningrum, 2014)

*Screening* resiko ibu hamil bermanfaat untuk meningkatkan kunjungan ANC. Skrining resiko ibu hamil meliputi pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan kadar Hb dan urine (protein dan glukosa) serta pendidikan kesehatan tentang anemia dan Kekurangan Energi Kronis (KEK), Infeksi Saluran Kemih (ISK), dan tanda bahaya dalam kehamilan. Selain itu, skrining terkait penyebab, dan komplikasinya melalui perawatan antenatal yang berkualitas membantu dalam mencapai luaran maternal, obstetrik, dan neonatus yang baik. Selain itu, wanita yang diidentifikasi berisiko tinggi perlu ditindaklanjuti secara teratur interval melalui perawatan rutin oleh petugas kesehatan di fasilitas kesehatan dan kunjungan rumah untuk mencegah perkembangan komplikasi ibu atau janin (Mirzakhani et al., 2020).

Selain perawatan tindak lanjut, pemeriksaan laboratorium yang tepat dan layanan rujukan juga diperlukan untuk meningkatkan hasil akhir kehamilan. Prognosis hasil juga tergantung pada jenis kehamilan berisiko tinggi di antara ibu hamil. Oleh karena itu, *screening* kehamilan berisiko tinggi pada tahap awal akan berguna dalam mengarahkan tindakan intervensi yang tepat untuk ibu hamil (Majella et al., 2018).

*Antenatal care* (ANC) penting untuk menjamin agar proses alamiah tetap berjalan normal selama kehamilan, sebab setiap saat kehamilan ini dapat berkembang menjadi masalah atau komplikasi. Pemeriksaan kehamilan dapat dilakukan melalui Dokter Spesialis Obsgyn atau Bidan dengan minimal pemeriksaan 6 kali selama masa kehamilan. (Fahmi et al., 2015)

Capaian pelayanan kesehatan ibu dapat dinilai menggunakan indikator cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun. Cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar, paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun. (Risza & Syaputri, 2018)

Kualitas pelayanan *antenatal care* (ANC) di Indonesia cukup rendah dapat dilihat pada cakupan *antenatal care* (ANC) yang masih di bawah target nasional, dimana data cakupan kunjungan ibu hamil (K4) tahun 2019 sebesar 88,54% sedangkan tahun 2020 sebesar 84,6% yang artinya belum mencapai target nasional yang ditentukan yaitu sebesar 100% (KEMENKES RI, 2021).

Cakupan *Antenatal Care* (ANC) ibu hamil di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 untuk K1 mencapai 97,7% dan K4 mencapai 91,1%. Provinsi Jawa Timur untuk indikator Kunjungan ke-4 (K4) belum mencapai target, indikator Kunjungan ke-4 (K4) termasuk indikator SPM (Standar Pelayanan Minimal), target adalah 100%. Kabupaten Jember cakupan *Antenatal Care* (ANC) ibu hamil untuk K1 mencapai angka 100,5% dan K4 mencapai angka 82%. Angka K4 masih jauh dari target SPM yaitu 100% (Kemenkes Republik Indonesia, 2021). Cakupan *Antenatal Care* (ANC) ibu hamil di Kecamatan Kalisat pada Tahun 2021 menunjukkan bahwa K1 telah mencapai angka 100%, sedangkan cakupan pelayanan K4 mencapai angka dibawahnya yaitu 91%.

Dampak dari rendahnya cakupan ANC adalah kematian ibu dan bayi terutama di daerah pedesaan. Analisis Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, melaporkan bahwa ANC mengurangi risiko kematian neonatal sebesar 51%. Hal ini karena ibu hamil menerima nasihat penting selama kehamilan dan menerima zat besi, asam folat dan imunisasi tetanus, yang juga memiliki efek positif dalam mengurangi kematian neonatus. Selain itu, ANC memiliki manfaat tidak langsung karena ibu yang datang ke ANC lebih cenderung bersalin ditolong oleh penolong persalinan terampil atau bersalin di fasilitas kesehatan (Tekelab et al., 2019).

Hasil Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kalisat Jember didapatkan data ibu hamil yang melakukan kunjungan pada bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2022 yaitu K1 sebanyak 822 orang (86,6%), sedangkan ibu hamil yang melakukan K4 sebanyak 689 orang (77,9%). Hasil wawancara terhadap 3 ibu hamil, menyatakan tidak melakukan beberapa kali kunjungan *antenatal care* yang seharusnya dianjurkan karena mereka menganggap kunjungan *antenatal care* dilakukan jika terdapat keluhan pada masa kehamilan saja. Sedangkan 2 ibu hamil menyatakan bahwa rutin melakukan kunjungan *antenatal care* agar tidak terjadi komplikasi pada kehamilannya.

Skринing risiko ibu hamil melalui perawatan antenatal yang berkualitas penting untuk dilakukan guna menurunkan AKI dan AKB terutama Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember. Berdasarkan uraian tersebut, sehingga perlu dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan Hasil Skринing Risiko Ibu Hamil Dengan Keaktifan Kunjungan ANC Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember”.

## METODE

Desain penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan skринing ibu hamil dengan keaktifan kunjungan *Antenatal Care (ANC)* di wilayah kerja puskesmas Kalisat Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*

## HASIL

Penelitian ini dilakukan pada tanggal tanggal 7 – 23 November 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Kalisat dengan jumlah responden sebanyak 209 orang.

1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia pada Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kalisat

Umur	Jumlah (orang)	Persentase (%)
20-35 tahun	191	91.4
>35 tahun	86	8.6
Total	209	100

Jika dilihat dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas usia ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kalisat berumur 20-35 tahun sebanyak 91,4%. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Suku

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Suku pada Ibu hamil di wilayah Kerja Puskesmas Kalisat

Suku	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Jawa	0	0
Madura	209	100
Total	209	100

Merujuk pada tabel diatas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kalisat seluruhnya adalah suku Madura dengan persentase sebesar 100%.

3. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kalisat

Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD/MI	0	0
SMP/MTS	146	69.9
SMA/MA	63	30.1
Total	209	100

Bila merujuk pada tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas pendidikan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kalisat menempuh pendidikan hingga jenjang SMP atau sederajat dengan persentase sebesar 69,9%.

4. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4 Distribusi Responden Pekerjaan pada Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kalisat

Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Karyawan swasta	8	3.83
Pedagang	28	13.40
Petani	23	11
Honorir	0	0

Ibu rumah tangga	143	68.42
Lain-lain	7	3.35
Total	209	100

Merujuk pada tabel diatas sebagian besar responden di wilayah kerja Puskesmas Kalisat adalah ibu rumah tangga sebanyak 143 responden dengan persentase 68,42%.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Kehamilan

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Kehamilan pada Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kalisat

Usia Kehamilan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Trimester 1	4	1.9
Trimester 2	124	59.3
Trimester 3	81	38.8
Total	209	100

Jika dilihat dari tabel diatas dapat dilihat bahwa usia kehamilan responden di wilayah kerja Puskesmas Kalisat rata-rata berada pada trimester ke dua sebanyak 124 responden dengan persentase 59,3%.

6. Hasil skrining ibu hamil

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Hasil Skrining Risiko Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kalisat

Skrining Ibu Hamil	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Kehamilan berisiko	22	10.5
Kehamilan tidak berisiko	187	89.5
Total	209	100

Jika diperhatikan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar hasil skrining didapatkan kehamilan tidak berisiko sebanyak 187 orang dengan persentase 89.5%.

7. Keaktifan Kunjungan *Antenatal care* (ANC)

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Keaktifan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Kalisat

Keaktifan ANC	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Aktif	194	92.8
Tidak aktif	15	7.2
Total	209	100

Bila dilihat dari tabel diatas bahwa mayoritas keaktifan kunjungan ANC aktif sebanyak 194 orang dengan persentase sebesar 92.8%.

8. Hubungan Hasil Skrining Risiko Ibu Hamil dengan Keaktifan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Kalisat

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Hasil Skrining Risiko Ibu Hamil dengan Keaktifan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Kalisat

Skrining Ibu Hamil	Keaktifan ANC		Total	Hasil
	Aktif	Tidak Aktif		
Kehamilan berisiko	12	10	22	<i>p value:</i> 0.00
Kehamilan tidak berisiko	182	5	187	
				<i>r</i> : -0,50

Berdasarkan hasil uji statistik chi square diketahui  $p$  value 0,000 dimana  $\alpha \leq 0,05$  sehingga  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat hubungan antara hasil skrining risiko ibu hamil dengan keaktifan kunjungan *Antenatal Care* (ANC). Serta nilai  $r$  -0,50 yang artinya kekuatan hubungan dapat dikategorikan hubungan kuat. Arah kolerasi negatif yang artinya semakin tinggi risiko kehamilan maka semakin rendah tingkat kunjungan ANC.

## PEMBAHASAN

Hasil skrining berperan sangat penting dalam mengetahui adanya penurunan ataupun peningkatan kasus risiko kematian pada ibu dan janin. Salah satunya dengan cara mengetahui keaktifan *antenatal care* dapat mengidentifikasi dan menskrining risiko, mencegah dan mengelola penyakit yang berhubungan dengan kehamilan (Ali et al., 2020). Keaktifan kunjungan ANC adalah kesesuaian jumlah kunjungan pemeriksaan kehamilan dengan jumlah standar minimal yang telah ditetapkan oleh aturan pemerintah. *Antenatal care* (ANC) penting untuk menjamin agar proses alamiah tetap berjalan normal selama kehamilan, sebab setiap saat kehamilan ini dapat berkembang menjadi masalah atau komplikasi. Pemeriksaan kehamilan dapat dilakukan melalui dokter spesialis obgyn atau bidan dengan minimal pemeriksaan 6 kali selama masa kehamilan. (Fahmi et al., 2015)

Berdasarkan hasil riset ini diketahui terdapat hubungan antara hasil skrining risiko ibu hamil dengan keaktifan kunjungan *antenatal care* (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember. Didapatkan kehamilan berisiko dan aktif ANC sebanyak 12 responden, kehamilan berisiko dan tidak aktif ANC sebanyak 10 responden, kehamilan tidak berisiko dan aktif ANC sebanyak 182 responden, dan kehamilan tidak berisiko dan tidak aktif ANC sebanyak 5 responden.

Hal ini sesuai dengan penelitian ini didapatkan bahwa mayoritas pendidikan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kalisat menempuh pendidikan di jenjang SMP dengan presentase sebesar 69.9%. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendidikan responden cukup baik, karena mayoritas sudah menyelesaikan pendidikan tingkat pertama. Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang menentukan seberapa besar pengetahuan yang dimilikinya. Ibu hamil yang berpendidikan memiliki pemahaman yang lebih mengenai masalah kesehatan sehingga memengaruhi sikap mereka terhadap kehamilannya sendiri maupun pemenuhan gizinya selama hamil.

Hal ini dikuatkan oleh pendapat Hastono (2008) yang mengatakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah dalam menerima konsep hidup sehat secara mandiri, kreatif dan berkesinambungan. Pendidikan dapat meningkatkan kematangan intelektual seseorang. Semakin tinggi pendidikan formal akan semakin baik pengetahuan tentang kesehatan.

Berdasarkan penelitian oleh Heriyanti (2012) bahwa individu dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki perhatian yang besar terhadap kesehatannya sehingga jika individu tersebut mengalami gangguan kesehatan maka ia akan segera mencari pelayanan kesehatan, dan usaha untuk mencari informasi akan lebih tinggi, karena orang yang memiliki dasar pendidikan tinggi lebih mudah mengerti dan memahami informasi yang diterimanya daripada yang berpendidikan lebih rendah.

Pada penelitian ini terdapat mayoritas usia ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kalisat berumur 20-35 tahun sebanyak 91,4%. Hal ini sejalan dengan Padila (2014) bahwa umur juga memengaruhi ibu dalam keaktifan terhadap ANC, hal ini dikarenakan umur yang sesuai untuk usia reproduksi akan memengaruhi kematangan dalam berpikir sehingga ibu hamil akan termotivasi melakukan pemeriksaan kehamilan.

Usia ibu hamil menunjukkan kematangan seorang ibu dalam berpikir, menanggapi sesuatu dan merespon terhadap suatu kejadian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Betan & Dion, 2022) bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan preeklamsia pada ibu hamil adalah usia. Dalam penelitian tersebut berpendapat bahwa semakin cukup usia ibu hamil, maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan berkerja.

Pada penelitian ini juga didapatkan sebagian besar responden di wilayah kerja Puskesmas Kalisat adalah ibu rumah tangga sebanyak 143 responden dengan persentase 68,42%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri Khayati (2013), yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan rutin melakukan *antenatal care*. Hal ini dikarenakan pekerjaan salah satu faktor yang mempengaruhi sehingga ibu hamil tidak mempunyai waktu dan kesempatan melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan. Pada faktor pekerjaan diketahui bahwa ibu yang mempunyai pekerjaan atau kegiatan di luar rumah tidak mempunyai waktu yang cukup luang untuk memeriksakan kehamilannya setiap saat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik chi square diketahui  $p$  value 0,000 dimana  $\alpha \leq 0,05$  sehingga H1 diterima, yang berarti terdapat hubungan antara hasil skrining risiko ibu hamil dengan keaktifan kunjungan *Antenatal Care* (ANC)

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bundarini, B., & Fitriahadi, E. (2019). Gambaran Kelengkapan Antenatal Care Terpadu Di Puskesmas Tepus II Gunungkidul. *Jurnal SMART Kebidanan*, 6(2), 70. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v6i2.272>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2020. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur*, 1–123.
- Fahmi, A. L., Umboh, J. M. L., & G.d, K. (2015). Analisis Hubungan Antara Faktor Internal dan Faktor Eksternal Ibu Hamil Dalam Melakukan Tindakan Antenatal Care Di Puskesmas Global Limboto Kabupaten Gorontalo. 5, 427–435.
- Kemkes. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. [https://doi.org/10.1007/978-979-61-9111-1\\_1](https://doi.org/10.1007/978-979-61-9111-1_1)
- Kemenkes, R. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, dan Bayi Baru Lahir Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru*.
- KEMENKES RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Komariah, S., & Nugroho, H. (2020). Hubungan Pengetahuan, Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Komplikasi Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Aisyiyah Samarinda. *KESMAS UWIGAMA: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 83–93. <https://doi.org/10.24903/kujkm.v5i2.835>
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Maternity, D., Putri, R. D., & Aulia, D. L. N. (2017). *Asuhan Kebidanan Komunitas : Disesuaikan Dengan Rencana Pembelajaran Kebidanan*.
- Murni, F. A., & Nurjanah, I. (2020). Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) K4 Di Puskesmas. 10(1), 9–12.
- Notoadmojo, S. (2010). *Metodelogi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Padila. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas* (Nuha Medik).
- Risza, C., & Syaputri, N. (2018). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan K4 Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bakung. *Keperawatan Husada Karya Jaya*, 4, 72–93.
- Saraswati, D. E., & Hariastuti, F. P. (2017). Efektivitas Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR) Untuk Deteksi Resiko Tinggi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Ngumpakdalem Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 5(1), 28–33. <https://doi.org/10.37413/jmakia.v5i1.35>
- Sari, R. I., & Ardiyanti, A. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENATALAKSANAAN DETEKSI DINI PREEKLAMPSIA OLEH PETUGAS KESEHATAN : SYSTEMATIC REVIEW. 12(2), 1–12.
- Setiadi. (2007). *Konsep dan penelitian riset keperawatan*. Graha Ilmu.
- Shinta, A., Sari, I., Iriyanti, Y. N., & Rido, A. (2022). Pemetaan AKI ( Angka Kematian Ibu ) Menggunakan Geoda di Provinsi Jawa Timur. 13, 206–215.
- Silvana, R., Pratiwi, R., & Rinaldzi, A. (2020). Upaya menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu hamil melalui penyuluhan dan skrining risiko kehamilan di Kelurahan Tuan Kentang Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine*, 1(2), 101–107. <https://doi.org/10.32539/hummed.v1i2.34>
- Wati, E. W. (2014). Penerapan Sistem Pakar Untuk Mendeteksi Pendarahan Pada Masa Kehamilan. *Prefentif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 13 No.